

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI CADU SAKTI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDIPEKERTI SISWA KELAS IV SD NEGERI MODEL TERPADU MADANI KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU SULAWESI TENGAH**

**NI KADEK SWIYANTI**

SD Negeri Model Terpadu Madani

Email: [yantijegegsajan@gmail.com](mailto:yantijegegsajan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan ilmu-ilmu yang lainnya. Oleh karena itu Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti sangat penting diberikan kepada peserta didik dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Model Terpadu Madani diperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti belum mencapai hasil sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa nilai rata-rata kelas Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti kelas IV mencapai 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kurang dari 75% yang artinya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti masih tergolong rendah. Solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siswa kelas IV SD Negeri Model Terpadu Madani dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 58% menjadi 83% pada siklus II.

**Kata Kunci :** Discovery Learning, Cadu Sakti, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

**ABSTRACT**

Hindu religious education and morals play a very important role in supporting the development of other sciences. Therefore, it is very important for Hindu religious education and morals to be given to students starting from elementary school to university level. Based on the results of observations carried out at the Madani Integrated Model Elementary School, information was obtained that the learning outcomes of Hindu Religious Education and Budipekerti had not achieved the results as expected. Based on the results of observations, it is known that the average score for the Class IV Hindu Religious Education and Education class reached 67%. These results show that the learning outcomes of students are less than 75%, which means that the learning outcomes for Hindu Religious Education and Budipekerti are still relatively low. The solution that can be used to solve this problem is to apply the Discovery Learning learning model. Based on the results of the findings and discussions that have been carried out, it can be concluded that the use of the Discovery Learning learning model can improve the learning outcomes of Hindu Religious Education and Character Education for class IV students at the Madani Integrated Model Elementary School with learning completeness in cycle I by 58% to 83% in cycle II.

**Keywords:** Discovery Learning, Cadu Sakti, Hindu Religious Education and Character

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu upaya pembimbingan yang berpusat pada diri peserta didik (Natawidjaya 1993). Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Berbagai macam perubahan dalam sistem

Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

pendidikan di Indonesia pun sudah dilakukan guna untuk menghasilkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas. Dimana salah satunya dengan mengadakan perubahan kurikulum. Kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Tahun 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka menuntut kelibatan aktif pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan ilmu-ilmu yang lainnya. Oleh karena itu Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti sangat penting diberikan kepada peserta didik dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti di kelas tentunya, pendidik diharapkan memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Suherman (2003) menyatakan bahwa pendidik hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang banyakmelibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Kreativitas pendidik sangat diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran yang cocok dengan keadaan kelas yangdiampunya dan didukung dengan sarana prasarana yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Model Terpadu Madani diperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti belum mencapai hasil sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai raport Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siswa kelas IV SD Negeri Model Terpadu Madani semester I masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa nilai rata-rata kelas Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti kelas IV mencapai 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kurang dari 75% yang artinya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti di SD Negeri Model Terpadu Madani masih tergolong rendah.

Solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran . Model pembelajaran *Discovery Learning* menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan kreativitas yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik dengan menempelkan jawaban pada pertanyaan yang sudah disediakan. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi cadu Sakti Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti Siswa Kelas IV SD Negeri Model TerpaduMadani Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah”.

Adapun studi terdahulu yang dapat dijadikan refrensi di dalam penelitian ini seperti Ichmarunto (2023) dengan judul “*Penerapan Model Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Kenampakan Bulan Di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Model Discovery* pada pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun dapat dilaksanakan dengan efektif. Naviah (2012) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model DiscoveryLearning Materi Pecahan Di Kelas III SDN1 Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung* ”. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan model *discoverylearning*, diperoleh peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswadikelas III.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil lokasi penelitian adalah di SD Negeri Model Terpadu Madani Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Model Terpadu Madani Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah yang berjumlah 12 orang. Obyek penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*

Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

dan hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Data akan dianalisis dengan statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengajaran langsung (direct instruction) adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh (Eggen & Kauchak, 2012, hlm. 363)

Sebagaimana diungkapkan oleh Jerome Bruner, Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah sera pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Ratna Wilis Dahar, 2006:79).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model Discovery adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada data-data sertainformasi yang telah disediakan oleh guru untuk diolah sendiri oleh siswadengan bimbingan guru untuk kemudian siswa sendiri menemukan sebuah prinsip umum dari data dan informasi yang disediakan tersebut. Hasil penelitian ini mencakup hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 1 pertemuan.

#### 1. Hasil Tindakan Siklus I

Evaluasi mengenai hasil belajar pendidikan agama hindu siswa pada akhir siklus dengan memberikan tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siklus I. Dari hasil penelitian diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti Siswa Kelas IV di SD Negeri Model Terpadu Madani adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti Siswa Kelas IV di SD Negeri Model Terpadu Madani Siklus I**

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	001	65	Tidak Tuntas
2	002	90	Tuntas
3	003	70	Tidak Tuntas
4	004	70	Tidak Tuntas
5	005	90	Tuntas
6	006	60	Tidak Tuntas
7	007	90	Tuntas
8	008	90	Tuntas
9	009	80	Tuntas
10	010	90	Tuntas
11	011	80	Tuntas
12	012	70	Tidak Tuntas
Jumlah			945
Rata-rata			78
Daya Serap			86%
Ketuntasan Klasikal			58%

Jumlah peserta tes sebanyak 12 orang, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I didapat nilai rata-rata kelas masih belum optimal yaitu sebesar 78 dengan Daya serap 86% dengan rincian sebanyak 7 orang memperoleh nilai 75 keatas, dan 5 orang siswa masih belum tuntas atau masih berada di bawah nilai KKM yaitu 75. Berdasarkan dari data yang diperoleh diketahui bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa belum mencapai target ketuntasan belajar yang hanya baru mendapatkan Ketuntasan Belajar sebesar 58% dari ketuntasan belajar yang peneliti targetkan yaitu sebesar 80% siswa yang tuntas. Dengan demikian tindakan penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 58%, sedangkan ketuntasan belajar klasikal di kategorikan baik apabila mencapai 80%. Jadi, pada siklus I ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh belum mencapai kategori baik karena kurang dari 80%. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) siswa kurang mendengarkan arahan dari guru saat mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) siswa kurang memaksimalkan waktu yang diberikan untuk mempelajari materi yang diberikan, 3) siswa masih siswa kurang teliti dalam menjawab sehingga masih ada soal yang kosong blm terjawab, dan 4) pada saat menghadapi tes siswa belum mempersiapkan diri secara maksimal.

## 2. Hasil Belajar Siklus II

Evaluasi mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siswa pada akhir siklus dengan memberikan tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siklus II. Dari hasil penelitian diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti Siswa Kelas IV SD Negeri Model Terpadu Madani adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti Siswa Kelas IV SD Negeri Model Terpadu Madani pada Siklus II**

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	001	70	Tidak Tuntas
2	002	95	Tuntas
3	003	90	Tuntas
4	004	92	Tuntas
5	005	86	Tuntas
6	006	90	Tuntas
7	007	90	Tuntas
8	008	92	Tuntas
9	009	90	Tuntas
10	010	95	Tuntas
11	011	90	Tuntas
12	012	73	Tidak Tuntas
Jumlah		1.053	
Rata-rata		87,7	
Daya Serap		92%	
Ketuntasan Klasikal		83%	

Jumlah peserta tes sebanyak 12 orang, dari hasil data yang diperoleh pada siklus II didapat nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 87,7 dengan rincian sebanyak 10 orang memperoleh nilai 75 keatas, dan sebanyak 2 orang siswa masih belum tuntas dan masih berada di bawah

nilai KKM yaitu 75. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai target dalam penelitian ini sebesar 75. Jika dibandingkan dengan target penelitian yang direncanakan yaitu tercapainya 80 Daya Serap sebesar 92% dan Ketuntasan Klasikal belajar siswa sebesar 83%. Oleh karena itu, hasil siklus II telah mencapai target dan penelitian pada siklus II dihentikan.

Hasil evaluasi pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siswa kelas IV SD Negeri Model Terpadu Madani dengan menggunakan model pembelajaran *Discivery Learning*. Ringkasan hasil penelitian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Rata- Rata Kelas	78	87,7
2	Daya Serap	86%	92%
3	Ketuntasan Belajar	58%	83%

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siswa kelas IV SD Negeri Model Terpadu Madani cukup rendah. Ketika dilakukan observasi didapatkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa hanya berada pada angka 42%. Angka tersebut berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena masih digunakannya model pembelajaran konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa, pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga suasana kelas menjadi kurang interaktif, perhatian siswa terhadap pelajaran kurang, siswa merasa bosan dan kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri.

Ketika dilakukan tindakan pada siklus I, siswa mulai menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran. Saat mengajar guru menggunakan model *Discivery Learning*. Perlakuan ini mengubah gaya belajar siswa yang mulanya hanya sebagai pendengar saja kini menjadi aktif mencari informasi materi yang sedang dipelajarinya. Setelah pembelajaran berlangsung selama satu siklus, maka dilakukan tes untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Rata-rata hasil belajar yang ditunjukkan siswa adalah 78. Angka tersebut berada pada kategori tuntas. Namun secara klasikal belum bisa dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal yang ditunjukkan siswa masih berada pada kategori tidak tuntas. KB klasikal pada siklus ini hanya berada pada angka 67%. Jika dibandingkan dengan KB klasikal sebelum tindakan dengan KB klasikal sesudah tindakan siklus I memang dapat diamati adanya peningkatan hasil belajar. Namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika memperoleh KB klasikal  $\geq 75\%$ .

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka diadakan tindakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang telah direfleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ada beberapa kendala yang ditemukan saat mengajar dan kendala tersebut telah mempengaruhi hasil belajar siswa. Kendala-kendala tersebut antara lain: 1) pada proses pembelajaran siswa kurang mendengarkan arahan dari guru, 2) siswa kurang memaksimalkan waktu yang diberikan untuk mempelajari materi yang diberikan, 3) siswa masih malu-malu saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang ada pada gulungan bola salju dari kertas, dan 4) pada saat menghadapi tes siswa kurang mempersiapkan diri dengan baik.

Berdasarkan atas refleksi dari siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada perbaikan terhadap tindakan siklus I. Usaha perbaikan tindakan pada siklus I menunjukkan hasil positif. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus II mencapai angka 87.7. Rata-rata tersebut berada pada kategori tuntas. Sedangkan KB klasikal yang

diperoleh siswa adalah 83% dengan kategori tuntas. KB klasikal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai peningkatan sebesar 37% jika dilihat dari KB klasikal yang diperoleh pada siklus I yaitu 58%.

Hasil tindakan pada siklus II ini secara umum sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dalam proses pembelajaran juga tidak ditemukan permasalahan yang berarti. Hasil penelitian ini secara umum dapat dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran *Discivity Learning* ini juga melatih siswa untuk merumuskan pertanyaan dengan bersumber dari materi yang diajarkan, membangkitkan motivasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan karena model ini merupakan modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik. Siswa menjadi mengerti arti bekerja, tanggung jawab dan termotivasi meningkatkan kemampuannya sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discivity Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siswa kelas IV SD Negeri Model Terpadu Madani dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 58% menjadi 83% pada siklus II. Bagi guru, terutama guru Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti yang mengajar di SD Negeri Model Terpadu Madani disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Discivity Learning*. Bagi guru yang ingin menerapkan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti agar mencermati dan mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usha Nasional.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Malang : Bumi Aksara.
- Natawidjaya. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurkencana, Wayan. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Parmadi, Oka. 2008. *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Di SD Negeri 5 Mas. Laporan Hasil PTK, (Tidak Diterbitkan)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sariasih, W. 2011. *Penerapan Contekstual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Karangasem*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Eman. 2003 *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: JICA UPI.
- Triatno. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.